

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman tebu adalah satu family rumput – rumputan yang merupakan tanaman aslitropika, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika. Tebu merupakan tumbuhan monokotil, batang tanaman tebu memiliki anakan tunas dari pangkal batang yang membentuk rumpun. Pada berbagai jenis tanah dari dataran rendah hingga ketinggian 1400 mdpl. Kualitas tebu dipengaruhi oleh iklim. Tingkat konsumsi masyarakat akan gula selalu meningkat tiap tahunnya namun pemerintah belum dapat mencukupi secara keseluruhan (Mahendra, 2010).

Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Dengan luas areal sekitar 490,01 ribu hektar pada tahun 2022, industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat dan sumber kalori yang relatif murah (BPS, 2022).

Diketahui dalam 100 g tebu mengandung energi 375 kcal, karbohidrat 100g (USDA, 2019). Besarnya kandungan energi dan karbohidrat ini menyebabkan proses budidaya dan pengolahan harus terkelola dengan baik. Salah satu perusahaan yang melaksanakan kegiatan budidaya dan pengolahan komoditas tersebut adalah PT Sinergi Gula Nusantara.

PT Sinergi Gula Nusantara (PT SGN) merupakan Sub Holding Komoditi Gula PTPN III (Persero) Holding Perkebunan yang ditugaskan untuk mengelola seluruh Pabrik Gula yang ada di lingkungan PTPN Group. PT SGN didirikan sebagai perwujudan dari Proyek Strategis Nasional (PSN) dan merupakan salah satu dari 88 Program Kementerian BUMN tahun 2020-2023 untuk mendukung

akselerasi Program Ketahanan Pangan khususnya tercapainya swasembada gula nasional (PT SGN, 2024).

Dalam budidaya tanaman tebu, bibit merupakan salah satu yang menentukan jumlah batang dan pertumbuhan selanjutnya hingga menjadi tebu giling beserta potensi gulanya. Teknik perbanyak bibit tanaman tebu beragam di antaranya ialah bagal, rayungan, top stek, bud chip, dan kultur jaringan (Sukoco, dkk 2017). Umumnya tebu diperbanyak dengan cara vegetatif, yaitu dengan cara stek batang yang terdiri atas 2-3 mata tunas ditanam pada lubang tanam dengan kedalaman 30-40 cm dan ditutup dengan tanah (Indrawanto dkk., 2010 dalam Daryanto 2018). Dengan sistem yang biasanya dinamakan sistem bagal tersebut, produksi benih tebu memiliki banyak keuntungan seperti mudah dan murah dilakukan, tidak memerlukan perlengkapan khusus, serta tidak membutuhkan tenaga kerja terampil untuk melakukannya (Sukmadjaja dan Mulyana, 2011 dalam Daryanto 2018).

Dengan adanya tuntutan sumber manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember di tuntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang di maksud adalah dengan adanya pelaksanaan magang dengan bobot 20 sks dan dilaksanakan selama 4 Bulan masa kerja. Kegiatan magang program diploma tiga ( D3) dilaksanakan pada semester 6 (Enam). Kegiatan ini merupakan syarat mutlak untuk kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman serta keterampilan yang sesuai di bidang dunia industri dan bidang keahliannya. Selama mahasiswa magang dapat mengaplikasikan ilmu keahliannya yang di dapat di perkuliahan untu menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat magang. Mahasiswa diwajibkan untuk hadir di tempat magang setiap hari sesuai peraturan Perusahaan yang berlaku serta mentaati peraturan- peraturan yang berlaku.

Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan rangkain kegiatan yang tak tepisahkan dari proses pendidikan, kegiatan dilakukan dilapangan yang di rancang untuk memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa dalam menggunakan aplikasi teori ke dalam lapangan, selain itu kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) merupakan salah sartu media pembelajaran dalam pengembangan softskill mahasiswa dengan pengalaman yang di dapat dilapangan, Disaping itu, diperlukan suatu sinergi antara dunia kerja dengan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber manusia secara lebih luas. Maka Kegiatan Prakti Kerja Lapang (PKL) ini bertujuan untuk memahami dan mencari kemampuan dasar yang diinginkan dalam dunia kerja, serta mengetahui

kemampuan dan pemahaman mahasiswa atas mata kuliah yang didapat selama perkuliahan di kampus dengan mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama menjalani perkuliahan.

Berdasarkan hal tersebut saya sebagai mahasiswa dari program studi Produksi Tanaman Perkebunan jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember (Poliije) saya termotivasi untuk melaksanakan praktik kerja lapang di PG Jatiroto. Saya berharap dengan memilih dan mengikuti praktik kerja lapang (PKL) di Perusahaan tersebut dapat mengetahui dan memahami kondisi dan sistem kerja khususnya di bagian pemeliharaan tanaman. Dengan demikian, saya dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

- a. Meningkatkan pengetahuan dan memahami secara umum kegiatan-kegiatan yang ada di perusahaan/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.
- b. Memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
- c. Melatih mahasiswa untuk memahami perbedaan antara metode teoritis yang di bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerja.
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

## **1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

### **1.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember**

- a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

### **1.3.3 Bagi lokasi PKL**

- a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

## **1.4 Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

Lokasi Pabrik Gula Jatiroto terletak di Jalan Ranupakis No. 1 Desa Kaliboto Kidul, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67355. Pabrik Gula Jatiroto memiliki kapasitas terpasang TCD sebesar 7000 TCD (*Ton Cane per Day*). Secara geografis, tata letak dan lokasi Pabrik Gula Jatiroto adalah 1130 18'1"-1130 25'5" Bujur Timur, 80 70'30"-80 12'30" Lintang Selatan dengan ketinggian 29 m di atas permukaan laut.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2025 dan berakhir pada tanggal 01 Juni 2025 dengan jam yang disesuaikan kegiatan yang ada dilapang:

- a. Senin-Kamis : 07.00 WIB – 15.30 WIB
- b. Jum'at : 07.00 WIB – 11.00 WIB
- c. Sabtu : 07.00 WIB – 13.00 WIB

Tempat pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan di PTPN XI PG. Jatiroto, Lumajang.

## **1.5 Metode pelaksanaan**

Dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

### **1.5.1 Metode Observasi**

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di Pabrik Gula Jatiroto Lumajang.

### **1.5.2 Metode Praktik Lapang**

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktik budidaya tanaman tebu sesuai

dengan arahan bimbingan lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

### **1.5.3 Metode Wawancara**

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang – orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

### **1.5.4 Metode Studi Pustaka**

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

### **1.5.5 Metode Dokumentasi**

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun, selain itu juga diperkuat dengan pencatatan atau informasi yang diperoleh dari pembimbing lapang ketika menjelaskan di lapangan.